

Analisis Sektor Unggulan Provinsi DKI Jakarta Menggunakan Pendekatan LQ Tahun 2022

Analysis of Leading Sectors in DKI Jakarta Province Using the LQ Approach in 2022

Miftahul Habib¹, Muhammad Anbia Alfath²
habibmiftahul1@gmail.com, anbiaalfath@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract:

The economy is an important factor for every region and country, because economic growth can support the progress of a region or country. Economic progress/success can be measured using GDP and GRDP. Basically, GDP is the amount of added value produced by all business units in a certain country, while GRDP is the amount of added value (Value Added) produced by all business units in a certain area. Development inequality between regions and the center and between regions and other regions is a natural thing, due to differences in resources and initial implementation of development between regions. This research aims to analyze which sectors are the leading sectors in the economy in the DKI Jakarta province using the Location Quotient approach. This research also uses quantitative research methodology, using secondary data taken from BPS data. The research results show that the corporate services sector is the sector that has the largest LQ value, so this sector is included in the leading economic sector and will become one of the pillars of the DKI Jakarta economy in 2022.

Keyword: *Economic Growth, Economic Inequality, The LQ Approach*

Abstrak:

Perekonomian merupakan faktor penting bagi setiap daerah dan negara, karena pertumbuhan ekonomi dapat menunjang kemajuan daerah ataupun negara. Kemajuan/keberhasilan ekonomi dapat diukur menggunakan PDB dan PDRB. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, sedangkan PDRB merupakan jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, dikarenakan adanya perbedaan dalam sumber daya dan pelaksanaan awal pembangunan antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan pada perekonomian di daerah provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient*. Penelitian ini juga menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data BPS. Hasil penelitian menunjukkan sektor jasa perusahaan adalah sektor yang memiliki nilai LQ terbesar, sehingga sektor ini termasuk dalam sektor ekonomi unggulan dan menjadi salah satu penopang perekonomian DKI Jakarta pada tahun 2022.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Ekonomi, dan Pendekatan LQ*

Pendahuluan

Perekonomian merupakan faktor penting bagi setiap wilayah, baik dalam konteks yang lebih luas, dalam hal ini negara, maupun dalam konteks yang lebih kecil, seperti kota. Setiap negara dan wilayah selalu menginginkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat atau kebutuhan utama bagi kelanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Keberhasilan perekonomian dapat diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) untuk negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit

ekonomi. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Hasil penelitian Klau dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa identifikasi terhadap sektor unggulan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan dampak penganda bagi perekonomian wilayah.

Pertumbuhan ekonomi nasional juga mempengaruhi struktur perekonomian daerah, karena pertumbuhan nasional mempengaruhi pertumbuhan daerah, dan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan yang rencana pembangunannya meliputi rencana nasional dan rencana daerah. Pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Indonesia terletak di DKI Jakarta. Hal inilah yang menjadikan DKI Jakarta sebagai provinsi istimewa dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, DKI Jakarta merupakan rumah bagi sebagian besar aparat pemerintah di tingkat nasional dan juga perwakilan asing. Sebagai pusat perekonomian, sebagian besar sektor ekonomi beroperasi di DKI Jakarta, menjadikan potensi perekonomian DKI Jakarta salah satu yang tertinggi dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi PDRB terhadap PDB Indonesia yang menunjukkan bahwa sektor sekunder dan tersier mempunyai porsi terbesar dalam pembentukan PDB nasional.

Berdasarkan data BPS Provinsi DKI Jakarta, PDRB Kota Jakarta atas harga konstan menurut lapangan usaha pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.953.455.853.00 Sedangkan data PDB nasional atas harga konstan sebesar 11.710.397.80.

Tabel 1 Data PDRB DKI Jakarta dan PDB Nasional ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

Lapangan Usaha	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2022	PDB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.499.761.00	1.435.853.30
Pertambangan dan Penggalian	2.400.548.00	858.146.60
Industri Pengolahan	228.923.967.00	2.396.603.00
Pengadaan listrik dan gas	4.258.604.00	122.451.90
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	777.424.00	10.240.10
Konstruksi	211.217.764.00	1.124.725.20
Perdagangan besar dan eceran; Resparasi mobil dan sepeda motor	307.754.119.00	1.529.885.60
Transportasi dan pergudangan	74.239.080.00	486.874.90
Penyediaan akomodasi dan makan minum	91.152.684.00	347.943.80
Informasi dan komunikasi	262.247.277.00	750.389.20
Jasa keuangan dan asuransi	210.648.952.00	473.615.00

Real Estate	122.960.427.00	339.014.90
Jasa perusahaan	160.423.323.00	214.399.00
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	65.684.469.00	373.439.10
Jasa pendidikan	87.770.593.00	352.716.20
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	43.362.276.00	161.384.90
Jasa lainnya	78.134.584.00	219.777.80
PDRB/PDB	1.953.455.853.00	11.710.397.80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada tabel 1 penyumbang terbesar untuk PDRB Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 yaitu disektor lapangan usaha Perdagangan besar dan eceran; Resparasi mobil dan sepeda motor sebesar RP. 307.754.119.00 diikuti dengan sektor Informasi dan Komunikasi sebesar RP. 262.247.277.00, serta sektor Industri Pengolahan RP. 228.923.967.00. Melihat informasi tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan berdasarkan data PDRB DKI Jakarta; Bagaimana menghitung perbandingan sektor unggulan menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ)?; dan sektor apa saja yang harus ditingkatkan untuk menunjang peningkatan PDRB DKI Jakarta pada tahun berikutnya? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi unggulan di wilayah DKI Jakarta berdasarkan data BPS pada tahun 2022, serta menganalisis berapa besar perbandingan sektor unggulan PDRB DKI Jakarta dengan PDB nasional pada tahun 2022 menggunakan pendekatan LQ.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh dari data BPS Provinsi DKI Jakarta dan BPS nasional. Jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data PDRB DKI Jakarta tahun 2022
2. Data PDB Indonesia tahun 2022

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Location quotient

Location quotient (Kuesien Lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industry disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industry tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah tingkat pendapatan). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{xi}{PDRB}}{\frac{Xi}{PNB}}$$

Keterangan :

Xi : nilai tambah sektor I di suatu daerah

PDRB : Produk Domestik Bruto

Xi : Nilai tambah sektor I secara nasional

PNB : Produk nasional Bruto atau GNP

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih kecil daripada peranan sektor itu secara nasional. $LQ > 1$ menunjukkan bahwa peranan sektor I cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor I dan mengeksportnya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengeksport produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar $LQ > 1$ secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor I dimaksud.

Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang tercantum di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Sektor unggulan berpengaruh penting pada pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.
2. Jika $LQ > 1$ maka sektor di daerah tersebut dapat dikatakan menjadi sektor unggulan, begitupun sebaliknya jika $LQ < 1$ maka sektor di daerah tersebut tidak dapat dikatakan sektor unggulan.

Pembahasan

Hasil analisis *Location Quotient* Provinsi DKI Jakarta tahun 2022 dapat dilihat dari tabel berikut untuk melihat sektor mana saja yang menjadi sektor unggulan maupun non unggulan.

Tabel 2 Hasil Analisis LQ Menggunakan Data PDRB DKI Jakarta dan PDB Nasional ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2022	PDB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2022	LQ
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.499.761.00	1.435.853.30	0,005
2	Pertambangan dan Penggalian	2.400.548.00	858.146.60	0,016
3	Industri Pengolahan	228.923.967.00	2.396.603.00	0,572
4	Pengadaan listrik dan gas	4.258.604.00	122.451.90	0,201
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	777.424.00	10.240.10	0,375
6	Konstruksi	211.217.764.00	1.124.725.20	1,126
7	Perdagangan besar dan eceran; Resparasi mobil dan sepeda motor	307.754.119.00	1.529.885.60	1,205

8	Transportasi dan pergudangan	74.239.080.00	486.874.90	0,915
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	91.152.684.00	347.943.80	1,569
10	Informasi dan komunikasi	262.247.277.00	750.389.20	1,772
11	Jasa keuangan dan asuransi	210.648.952.00	473.615.00	2,668
12	Real Estate	122.960.427.00	339.014.90	2,176
13	Jasa perusahaan	160.423.323.00	214.399.00	4,486
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	65.684.469.00	373.439.10	1,056
15	Jasa pendidikan	87.770.593.00	352.716.20	1,491
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	43.362.276.00	161.384.90	1,613
17	Jasa lainnya	78.134.584.00	219.777.80	2,133
	Jumlah	1.953.455.853.00	11.710.397.80	23,385

Sumber: BPS data diolah

Berdasarkan tabel perhitungan *Location Quotion (LQ)* diatas, maka dapat dilihat terdapat sebelas sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$. Lima sektor ekonomi terbesar antara lain ialah, Jasa Perusahaan (4,486), jasa keuangan dan asuransi (2,668), Real Estate (2,174), Jasa lainnya (2,133), informasi dan komunikasi (1,772). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayansyah Nur dan Mukhammad Taufiqur Rakhman yang berjudul Analisis Sektor Unggulan Provinsi DKI Jakarta Menggunakan Pendekatan LQ Tahun 2022 yang juga menggunakan penghitungan indeks analisis LQ untuk tahun 2014-2018. Dimana pada penelitian tersebut terdapat tiga sektor ekonomi tertinggi hasil perhitungan analisis LQ. Tiga sektor ekonomi tersebut ialah Perusahaan Jasa (4,32), Jasa Keuangan dan Asuransi (2,17), dan Real Estate (2,17).

a. Jasa perusahaan

Perkembangan kegiatan ekonomi turut mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi yang melayani usaha/perusahaan. Dari hasil analisis Pada tahun 2022 Jasa perusahaan di provinsi DKI Jakarta memiliki nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu sebesar 4,486 hasil ini menunjukkan bahwa Jasa perusahaan dapat dijadikan sebagai sektor unggulan terbesar yang berpengaruh pada perekonomian provinsi DKI Jakarta. Perkembangan dari sektor Jasa Perusahaan tersebut dipengaruhi oleh aktifitas perusahaan-perusahaan yang berkantor pusat di DKI Jakarta, serta banyaknya jumlah perusahaan yang ada di wilayah DKI Jakarta. Jasa perusahaan turut berperan dalam meningkatkan PDRB DKI Jakarta pada tahun 2022 sebesar 160.423.323.00.

b. Jasa keuangan dan asuransi

Jasa keuangan merupakan salah satu sektor penting dan diperlukan untuk membiayai kebutuhan investasi dan pembangunan, sehingga upaya pendalaman keuangan menjadi sangat penting baik dari pasar keuangan maupun institusi keuangan, dengan tetap memperhatikan pengelolaan risiko dan stabilitas sistem keuangan. Pada tahun 2022 analisis perhitungan LQ dari jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu sebesar 2,668 dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa jasa keuangan dan asuransi menjadi salah satu sektor unggulan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi DKI Jakarta setelah jasa perusahaan.

Jasa keuangan dan asuransi juga memberikan sumbangsih terhadap PDRB DKI Jakarta sebesar 210.648.952.00.

c. *Real Estate*

Industri *real estate* terdiri dari berbagai perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, dan pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. sektor properti bisa diandalkan untuk memacu ekonomi domestik. Industri properti dan turunannya bisa menjadi tumpuan di tengah kekhawatiran resesi dan perlambatan ekonomi global. Sektor properti juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai PDB. Analisis perhitungan LQ pada sektor Real Estate di tahun 2022 memiliki hasil lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu sebesar 2,174 sehingga Real Estate dapat dikatakan sebagai salah satu sektor unggulan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi DKI Jakarta setelah jasa keuangan dan asuransi. Real Estate memiliki nilai PDRB sebesar 122.960.427.00.

d. *Jasa Lainnya*

Jasa lainnya termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor. Di tahun 2022 analisis perhitungan LQ pada sektor jasa lainnya memiliki nilai lebih dari satu ($LQ > 1$) sebesar 2,133 sehingga menjadikan sektor jasa lainnya sebagai salah satu dari lima sektor unggulan terbesar dibawah sektor *real estate*.

e. *Informasi dan komunikasi*

Hasil dari analisis perhitungan LQ pada sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai lebih dari satu ($LQ > 1$) dengan nilai 1,772 dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sektor informasi dan komunikasi menjadi sektor unggulan terbesar kelima di bawah sektor jasa lainnya.

Sektor-sektor yang telah dijelaskan diatas adalah beberapa sektor yang menjadi basis (unggulan) yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi provinsi DKI Jakarta, berikutnya menentukan sektor non-basis (tidak unggul) di provinsi Jakarta yaitu sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Sektor Non Basis PDRB DKI Jakarta

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,005
2	Pertambangan dan Penggalian	0,016
3	Pengadaan listrik dan gas	0,201
4	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,375
5	Industri Pengolahan	0,572
6	Transportasi dan pergudangan	0,915

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ terkecil dikarenakan, Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah perkotaan dan tidak ada lahan untuk pertanian dan kehutanan. Sehingga hasil pertanian dan kehutanan kebanyakan didatangkan dari daerah lain. Hal ini lah yang

menyebabkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ yang paling rendah diantara sektor-sektor yang lain.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor jasa perusahaan adalah sektor yang memiliki nilai LQ terbesar, sehingga sektor ini termasuk dalam sektor ekonomi unggulan dan menjadi salah satu penopang perekonomian DKI Jakarta pada tahun 2022. Sektor jasa perusahaan juga turut menyumbang PDRB DKI Jakarta di tahun 2022 yaitu sebesar 160.423.323.0

Adapun disektor non unggulan terdapat enam sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan listrik dan Gas, sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor industri pengolahan, dan sektor Transportasi dan pergudangan. Adapun alasan mengapa keenam sektor tersebut memiliki nilai LQ kurang dari satu dikarenakan wilayah DKI Jakarta merupakan perkotaan dimana terdapat gedung-gedung bertingkat dan pemukiman masyarakat. Diharapkan bagi pemprov DKI Jakarta untuk meningkatkan kinerja setiap sektor agar sektor-sektor tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat mempermudah aktivitas sehari-hari yang biasa dikerjakan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hartono, Rudi, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja." *Inovasi* 14, no. 1 (2018): 36–43.
- Klau, A. D., & Hidayah, U. (2021). Analisis Potensi Ekonomi untuk Meningkatkan Daya Saing di Kawasan Perbatasan Nusa Tenggara Timur. *EKOPEM : Jurnal Rkonomi Pembangunan: Jurnal Rkonomi Pembangunan*, 3093(3), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jep.v6i3.1340>
- Masruri, Fahrul Alam, and Nugrahana Fitria Ruhyana. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat" XII, no. 1 (2021): 31–44.
- Nur, Indrayansyah, and Mukhammad Taufiqur Rakhman. "Analisis Pdrb Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Dki Jakarta." *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 4, no. 4 (2019): 351–370.
- Nurlina, Nurlina, Puti Andiny, and Maulia Sari. "Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 23–37.
- Robinson Tarigan, "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi" (Jakarta, PT Bumi Aksara) hal. 82.